

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 132/Geografi

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN PERTAMBANGAN  
NIKEL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT KECAMATAN POMALAA**

**TIM PENGUSUL**

Samsi Awal. S.Pd.,M.Pd

NIDN. 0006069207

Ivmal Deprian

NIDM. 231330762

**UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA**

**2024**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS SEMBILANBELAS NOVEMBER KOLAKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Pemuda No. 339, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, 93517  
Telp. (0405) 2321132; Fax (0405) 2324028  
E-mail: rektorat@usn.ac.id; Website: http://usn.ac.id

**SURAT TUGAS**  
No: 621 /UN56.C01/PP.01.08/2024

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Penelitian dengan judul Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pomalaa, maka Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka memberikan tugas kepada:

No.	Nama	NIP/NIDN/NIM	Keterangan
1.	Samsi Awal, S.Pd., M.Pd	0006069207	Dosen Pendidikan Geografi
2.	Ivmal Deprian	231330762	Mahasiswa Pendidikan Geografi

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada tanggal 13 sampai 17 Mei 2024 yang dilaksanakan di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka.

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Kolaka, 10 Mei 2024



Agus Nasir, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19740302000031003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
2. Koordinator Prodi Pendidikan Geografi

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pomalaa

### Ketua

Nama Lengkap : Samsi Awal, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 0006069207  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Nomor HP : 082249278769  
Alamat Surel(Email) : [samsiawalgeo@gmail.com](mailto:samsiawalgeo@gmail.com)

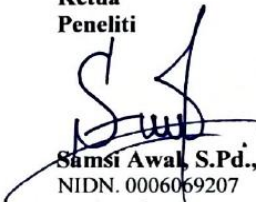
### Anggota

Nama Lengkap : Ivmal Deprian  
NIM : 231330762  
Perguruan Tinggi : Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Tahun Pelaksanaan : 2024  
Biaya Penelitian : Rp. 10.000.000,-

Kolaka, 25 Juli 2024

Menyetujui  
Ketua PPM  
  
Nursamsi, SE., M.Si  
NIP. 196712122021211004

Ketua  
Peneliti

  
Samsi Awal, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0006069207

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pendekatan Pemecahan Masalah .....	3
D. State of Art dan Kebaruan .....	3
E. Peta Jalan Penelitian .....	5
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pertambangan .....	6
B. Tahapan Kegiatan Pertambangan .....	6
C. Pertambangan Nikel .....	7
D. Dampak Aspek Sosial-Ekonomi.....	9
E. Konsep Kesejahteraan Masyarakat .....	10
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Tahapan Penelitian.....	15
B. Lokasi Penelitian .....	15
C. Teknik Pengumpulan Data .....	16
D. Teknik Analisis Data.....	17
E. Hasil Yang Diharapkan dan Capaian Yang Ditargetkan .....	19
F. Anggota Tim Peneliti dan Tanggungjawab Dalam Penelitian..	19
<b>BAB IV    RENCANA ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN</b>	
A. Rencana Anggaran Biaya .....	21
B. Jadwal Penelitian .....	21
<b>BAB V     HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pendidikan .....	23
B. Pendapatan.....	26
C. Kesehatan .....	30
D. Lingkungan.....	32
<b>BAB VI    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	37
B. Saran .....	37

## DAFTAR PUSTAKA

### RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi keberadaan pertambangan nikel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pomalaa khususnya di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Oku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menyajikan data yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian ini berupa informan yang masing-masing berjumlah lima puluh informan di Desa Tambea, lima puluh informan di Desa Hakatutobu, empat puluh informan di Desa Sopura, dan empat puluh informan di Desa Oko-Oku. Berdasarkan hasil wawancara berdasarkan empat indikator tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan lingkungan. Diperoleh bahwa dengan adanya pertambangan nikel disekitar desa-desa tersebut tidak membuat masyarakat sejahtera, dilihat dari empat indikator hanya satu indikator yang persentasenya di atas rata-rata yakni pendapatan.

**Kata kunci:** *Pertambangan Nikel, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, Kecamatan Pomalaa*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Keberadaan sumber daya alam ini memiliki potensi ekonomi yang perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berguna dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Indonesia. Diantara segala sumber daya alam yang dimiliki, salah satu sumber daya alam yang paling potensial untuk dikelola berada di sektor pertambangan. Dengan potensinya yang sangat besar, sektor pertambangan turut berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara bukan pajak (PNBP). Selain sebagai sumber devisa, sektor pertambangan juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar sehingga akan berdampak positif dalam pembukaan lapangan kerja (Apriyanto, 2012).

Pertambangan, menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomi dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih tembaga, bijih emas, perak dan mineral lainnya (BPS, 2022).

Salah satu industri pertambangan yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia adalah nikel. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Indonesia memiliki setidaknya 72 juta cadangan Nikel (Ni), termasuk Limonit, atau 52% dari total cadangan nikel dunia sebanyak 139.419.000 Ton Ni (Booklet Peluang Investasi Nikel Indonesia, Kementerian ESDM, 2020). Nikel banyak ditemukan di wilayah-wilayah yang berada di Indonesia timur, salah satu wilayah penghasil nikel terbesar adalah Sulawesi. Hampir semua wilayah Sulawesi mengandung unsur nikel yang sangat melimpah, sehingga banyak industri pertambangan ditemukan di wilayah Sulawesi. Pada akhir 2021 tercatat telah terbit 293 izin usaha pertambangan dengan komoditas nikel di seluruh Pulau Sulawesi (Geoportal Kementerian ESDM, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, khususnya di daerah Sulawesi Tenggara terdapat lebih dari seratus perusahaan pertambangan dengan jumlah perusahaan tambang nikel yang mendominasi. Pada daerah Kabupaten Kolaka misalnya, ada tiga belas perusahaan tambang nikel. Dimana terdapat perusahaan tambang nikel yang cukup terkenal dan merupakan anak perusahaan BUMN yakni PT ANTAM. PT Aneka Tambang atau biasa disingkat ANTAM ini merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar yang salah satunya berada di Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain memiliki PT ANTAM, ada beberapa industri pertambangan nikel di Kecamatan Pomalaa ini yang cukup sukses mengangkat nama Kabupaten Kolaka sebagai salah satu daerah penghasil tambang nikel di wilayah Sulawesi.

Di Indonesia tingkat kesejahteraan masyarakat setiap daerah tidaklah sama. Kesejahteraan yang dimaksud meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, dan lain sebagainya. Perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut di antaranya disebabkan pendapatan setiap kepala keluarga berbeda-beda. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat juga disebabkan oleh kemiskinan, letak geografis, globalisasi, lapangan kerja, kualitas masyarakat, dan persebaran penduduk (Teja, 2015).

Dalam meningkatkan kesejahteraan industri pertambangan menjadi sangat perlu untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Pembinaan masyarakat menjadi masyarakat industri, hanya dimungkinkan oleh pengetahuan yang luas dan mendalam tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Namun lebih dari itu, industri membutuhkan kesiapan sosial budaya dari masyarakat untuk menerima, mendukung serta melestarikan keberadaan fisik suatu industri di tengah masyarakat, bahkan justru kesiapan sosial budaya ini merupakan faktor penting dalam menunjang lajunya proses industri dalam masyarakat khususnya industri pertambangan (Rizqoh, 2019).

Secara geografis Kecamatan Pomalaa terletak di Kabupaten Kolaka, di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baula, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanggetada, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten

Kolaka Timur dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan di Teluk Bone. Kecamatan Pomalaa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, terdiri dari empat kelurahan dan delapan desa. Empat kelurahan ini ialah Pomalaa, Tonggoni, Dawi-Dawi, dan Kumoro. Sedangkan delapan desanya adalah Hakatutobu, Huko-Huko, Oko-Oko, Pelambua, Pesouha, Sopura, Tambea, dan Totobo (BPS, 2022).

Terdapat beberapa daerah di Kecamatan Pomalaa yang merupakan daerah industri pertambangan nikel yaitu Desa Sopura, Tambea, Hakatutobu, dan Oko-Oko. Untuk mengetahui dampak atau pengaruh pertambangan nikel terhadap masyarakat di daerah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pomalaa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak sosial ekonomi keberadaan pertambangan nikel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pomalaa?”

## **C. Pendekatan Pemecahan Masalah**

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran sosial (Sugiyono, 2016).

## **D. State Of The Art dan Kebaruan**

Dari penelusuran peneliti sejauh ini, ada beberapa penelitian terkait, yaitu:

1. Irawati. 2017. Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pertambangan Nikel Pomalaa terhadap sosial ekonomi adalah interaksi sosial yang kental sebagai ciri masyarakat nelayan mulai terkikis

oleh geserannya nilai-nilai budaya tradisional dan digantikan oleh nilai-nilai budaya masyarakat modern, dari segi lapangan kerja dan segi pendapatan masyarakat belum mengalami peningkatan yang mengembirakan.

2. Sumarwan, 2017. Analisis Dampak Sosial Penambangan Nikel di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di Kecamatan Palangga Selatan memiliki persepsi positif, yaitu meningkatnya nilai tambah ekonomi dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada, meningkatnya usaha-usaha kecil masyarakat maupun meningkatnya tenaga kerja lokal. Namun di lain pihak masyarakat juga memiliki pemikiran negatif hadirnya aktivitas pertambangan nikel pemikiran negatifnya adalah adanya sikap penolakan dan ketidaksukaan masyarakat terhadap adanya tambang perusahaan dimana aktivitas pertambangan nantinya dapat berdampak negatif bagi lingkungan seperti rusaknya hutan, polusi dimana-mana, rusaknya jalan, dan tercemarnya air akibat limbah Pabrik.
3. Yusuf, Bakri., dkk. 2020. Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, Ekonomi. Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan. Vol. 2; No. 2 Oktober 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lingkungan sosial ekonomi terhadap adanya pertambangan nikel di Desa Muara Lapopao Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka mengalami perubahan yang sangat signifikan, mulai dari dampak lingkungan yaitu pencemaran air laut, dampak sosial seperti aktivitas gotong royong mulai berkurang, keresahan masyarakat, serta terjadinya konflik, dan juga dampak ekonomi seperti terbukanya peluang kerja, munculnya peluang usaha, serta adanya peningkatan pendapatan terhadap masyarakat, dan juga berkurangnya pendapatan nelayan.
4. Hamzah. 2016. Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kawasan Tambang Nikel Pomalaa Sulawesi Tenggara. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa parameter yang dihitung beban pencemarannya, parameter tembaga (Cu) dan Cadmium (Cd) telah

melampaui kapasitas asimilasinya. Akibat besarnya tekanan terhadap kondisi lingkungan pada wilayah pesisir sebagai akibat dari adanya eksploitasi lahan tambang, menyebabkan dimensi ekologi, ekonomi, sosial dan teknologi kurang berkelanjutan.

5. Sumarni, Marini. 2019. Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa dampak Industri Nikel yaitu bagi masyarakat Papanloe dampak negatif lebih banyak daripada dampak positif yang ditimbulkan adanya Industri Nikel. Mengenai peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat, bagi masyarakat Papanloe tidak semua masyarakat merasakan kesejahteraan dengan adanya Industri Nikel, hanya masyarakat yang bekerja di Industri Nikel yang merasakan dampak positifnya karena tidak adanya izin yang diberikan pihak perusahaan kepada masyarakat untuk membuka usaha disekitar lokasi Kawasan Industri Bantaeng.

#### **E. Peta Jalan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi bidang gelincir dan ketebalan lapisan lapuk pada ruas jalan poros Kolaka-Kolaka Timur yang merupakan wilayah rawan tanah longsor saat musim hujan tiba. Berikut digambarkan road map penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 *Roadmap* Penelitian

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Pertambangan**

Pengertian Pertambangan menurut UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yaitu sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Pertambangan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan penggalian ke dalam tanah (bumi) untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang (Supramono, 2012).

Pertambangan merupakan suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan

pascatambang (UU Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara).

Dampak penambangan berarti perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan eksploitasi baik perubahan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan maupun kondisi alam. Dampak penambangan bisa positif bila perubahan yang ditimbulkannya menguntungkan dan negatif jika merugikan, mencemari dan merusak lingkungan hidup. Dampak yang diakibatkan oleh penambangan menjadi penting bila terjadi perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar (Soemarwoto dalam Rizqoh, 2019).

## **B. Tahapan Kegiatan Pertambangan**

Tahapan kegiatan pertambangan meliputi: prospeksi dan penelitian umum, eksplorasi, persiapan penambangan dan pembangunan, eksploitasi dan pengolahan/pengilangan/pemurnian.

### **a. Prospeksi**

Prospeksi adalah suatu kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.

### **b. Eksplorasi**

Eksplorasi adalah suatu kegiatan lanjutan dari prospeksi yang meliputi pekerjaan-pekerjaan untuk mengetahui ukuran, bentuk, posisi, kadar rata-rata dan besarnya cadangan serta "studi kelayakan" dari endapan bahan galian atau mineral berharga yang telah diketemukan.

### **c. Eksploitasi**

Eksploitasi adalah suatu kegiatan penambangan yang meliputi pekerjaan-pekerjaan pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan/pencucian, kadang-kadang sampai ke tempat pemasaran.

### **d. Pengolahan/Pemurnian/Pengilangan**

Pengolahan atau Pemurnian adalah suatu pekerjaan memurnikan atau meninggikan kadar bahan galian dengan jalan memisahkan mineral berharga dan yang tidak berharga, kemudian membuang mineral yang tidak berharga tersebut (dapat dilakukan dengan cara kimia), (BPS, 2022).

### **C. Pertambangan Nikel**

Nikel merupakan salah satu barang tambang yang sangat berharga dan memiliki nilai jual tinggi di pasaran dunia. Hal ini disebabkan manfaatnya yang begitu besar bagi kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat dari nikel adalah dapat digunakan dalam pembuatan logam anti karat, campuran dalam pembuatan stainless steel, baterai nickel-metal hybride dan berbagai jenis barang lainnya. Bijih nikel diperoleh dari endapan nikel laterit yang terbentuk akibat pelapukan batuan ultramafik yang mengandung nikel 0,2 – 0,4 %. Nikel laterit umumnya ditemukan pada daerah tropis, dikarenakan iklim yang mendukung terjadinya pelapukan, selain topografi, drainase, tenaga tektonik, batuan induk, dan struktur geologi. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa daerah penghasil bijih nikel antara lain Pomalaa (Sulawesi Tenggara), Sorowako (Sulawesi Selatan), Gebe (Halmahera), Tanjung Buli (Halmahera), dan Tapunopaka (Sulawesi Tenggara), (Agustian, 2018).

Nikel merupakan komoditas utama sektor pertambangan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Potensi sumber daya mineral nikel di Provinsi Sulawesi Tenggara cukup besar, yaitu sebesar 97,4 miliar ton yang tersebar dalam luas 480 ribu Ha. Nikel adalah salah satu zat padat metalik yang memiliki sifat tahan karat. Dalam keadaan tidak bercampur, wujud nikel adalah sebagai zat yang lembek, tapi nikel bisa menjadi baja tahan karat (stainless steel) apabila dipadukan dengan krom, besi, dan zat logam lainnya. Periode 2008-2013 telah dilakukan penambangan mineral nikel sebanyak 56,9 juta ton sehingga sumber daya yang tersedia saat ini sebanyak 97,3 miliar ton mineral nikel. Perbandingan antara produk bijih nikel dengan produk Ferronikel (FeNi) adalah sebesar 377:1, ini menandakan bahwa pada periode tersebut kesadaran untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil pertambangan melalui Pengolahan dan Pemurnian masih

sangat minim. Kekayaan mineral nikel di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak didukung oleh sarana prasarana untuk meningkatkan nilai tambahnya. Kurangnya infrastruktur transportasi dan terbatasnya pasokan energi menjadi permasalahan utama yang harus diselesaikan. Sehubungan dengan itu, optimalisasi pemanfaatan mineral melalui pengolahan dan pemurnian (smelter) mineral dapat menjadi kekuatan industri bagi Provinsi Sulawesi Tenggara. Pembangunan industri pengolahan dan pemurnian (smelter) mineral nikel harus segera diwujudkan agar dapat memajukan perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya serta mampu mendorong perekonomian nasional (Setiadi, dkk, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, terdapat beberapa perusahaan tambang nikel yang tersebar di Sulawesi Tenggara, pada Kabupaten Kolaka ada tiga belas perusahaan tambang nikel. Adapun nama perusahaannya diuraikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Nama Perusahaan Tambang Nikel di Kabupaten Kolaka

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kota</b>	<b>Kecamatan</b>
Akar Mas International, PT	Kolaka	Pomalaa
Aneka Usaha Kolaka, PD	Kolaka	Pomalaa
Antam, Tbk, PT	Kolaka	Pomalaa
Bola Dunia Mandiri, PT	Kolaka	Pomalaa
Ceria Nugraha Indotama, PT	Kolaka	Wolo
Dharma Bumi Kendari, PT	Kolaka	Tanggetada dan Lambandia
Dharma Bumi Kolaka, PT	Kolaka	Tanggetada dan Lambandia
Pernick Sultra, PT	Kolaka	Tanggetada
Putra Mekongga Sejahtera, PT	Kolaka	Pomalaa
Toshida Indonesia, PT	Kolaka	Tanggetada, Watubangga, dan Lambandia
Waja Inti Lestari, PT	Kolaka	Wolo
Wijaya Nikel Nusantara, PT	Kolaka	Pomalaa
Mapan Asri Sejahtera, PT	Kolaka	Pomalaa

(Sumber: BPS, 2022)

#### **D. Dampak Aspek Sosial-Ekonomi**

Dampak sosial ekonomi merupakan dampak aktivitas pertambangan pada aspek sosial dan ekonomi yang dapat bersifat positif dan negatif. Dampak positif adanya pertambangan adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), terciptanya lapangan pekerjaan, dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang bergerak di sekitar wilayah lingkaran tambang. Sedangkan dampak negatif yang mungkin terjadi karena adanya usaha pertambangan adalah penurunan pendapatan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian, karena menurunnya kualitas lahan yang tersedia (Rizqoh, 2019).

Masuknya sebuah industri dalam suatu wilayah dapat berpengaruh terhadap pergerakan penduduk, seperti halnya memicu terjadinya migrasi penduduk. Migrasi adalah suatu bentuk gerak penduduk geografis, spasial atau teritorial antara unit-unit geografis yang melibatkan perubahan tempat tinggal yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan (Rusli dalam Suryana, 2018).

Tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek sosial adalah ketidaksamaan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian sosial yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi, apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapat di atas, merupakan tingkat kehidupan sosial, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan sosial. Misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dengan diperolehnya suatu pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan sosial (Pratama, dkk., 2012).

#### **E. Konsep Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur keadaan seseorang pada kondisi tertentu pada wilayah tertentu. Persatuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberi batasan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk

membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu: pertama, kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kedua, institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial. Dan ketiga aktivitas, yakni kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera (Soeharto dalam Rizqoh, 2019).

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relative karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pramata, 2012). Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, 2013).

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan

dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Dwi 2008 dalam Widyastuti 2012). Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat 10 Universitas Medan Area melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan (Imron 2012).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai kesejahteraan masyarakat Kecamatan Pomalaa yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, kesehatan, dan lingkungan. Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padagogi yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntut, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah

kepribadian sang anak (Nurkholis, 2013).

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Yumriani, 2022).

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan berupa uang maupun bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Dalam bentuk bukan uang yang diterima oleh seseorang misalnya berupa barang, tunjangan beras, dan sebagainya. Penerimaan yang diterima tersebut berasal dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan dalam kegiatan usaha. Pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber meliputi: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik yaitu modal, tanah, dan sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah (Iskandar, 2017).

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus dalam Ditara, 2016).

## 3. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh

karena itu kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena akan mendasari peningkatan kualitas dan kuantitas hidup dalam masyarakat. Pembangunan kesehatan, yaitu: menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat serta lingkungannya (Afenti, 2013).

Definisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu: fisik, psikologi (kognitif dan emosional), dan sosial (DE Jacob, 2018).

#### 4. Lingkungan

Lingkungan atau lazim juga disebut lingkungan hidup. Lingkungan suatu organisme adalah segala sesuatu yang hadir disekeliling organisma tersebut, yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisma yang bersangkutan. Organisma, segala sesuatu yang hidup, baik makro biologis maupun mikro biologis, dari dunia fauna dan dunia flora. Segala sesuatu yang hadir di sekeliling organisma antara lain, berbagai bentuk benda (anorganik), organisma itu sendiri, proses dan gejala alam (hujan, angin, letusan gunung, air mengalir, erosi, longsor, air, udara, iklim, suhu, laut, pantai, danau, gunung, bukit, lembah dsb) (Mutakin, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tahapan Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan menjadi penuntun dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap akhir.

##### **1. Tahapan persiapan**

Persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama yaitu dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian di Kecamatan Pomalaa, tahap kedua peneliti berusaha untuk mempelajari dan memahami konteks yang akan diteliti, tahap ketiga yaitu merumuskan latar belakang masalah tentang dampak keberadaan pertambangan nikel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pomalaa, tahap keempat yaitu mempersiapkan bahan referensi dan studi literature.

##### **2. Pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah atau tahapan untuk mendapatkan data pertama, menentukan sampel pada penelitian yang terkait dengan dampak keberadaan pertambangan nikel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, tahap kedua pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi.

##### **3. Tahap akhir**

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini pertama yaitu, pengolahan dan analisis data terkait dampak keberadaan pertambangan nikel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, tahap kedua yaitu penyusunan hasil penelitian dan tahap ketiga yaitu menyimpulkan hasil penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian secara administrasi berada di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-oko, Kecamatan Pomalaa, Kabupaten Kolaka. Alasan pengambila lokasi ini karena setelah peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung banyak industri

pertambangan nikel yang tersebar di wilayah Pomalaa, sehingga sebagian besar masyarakat bekerja di pertambangan nikel. Selain daripada itu, penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan, serta waktu, biaya dan tenaga dapat lebih efisien.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dimaksud agar memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui atau menggambarkan objek atau peristiwa melalui pengamatan langsung di lapangan.

#### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi yang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau *interview* merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informan.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012). Dokumentasi yang diambil berupa dokumen yang berupa digital dan tertulis. Pengumpulan data ini bertujuan untuk menambah data-data tambahan penguat data sekunder dan data primer. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian, ketika dalam kegiatan observasi hingga pelaksanaan penelitian berakhir. Berikut dokumentasi yang di maksud pada penelitian ini:

- a. Batas administrasi, Kecamatan Pomalaa wilayah-wilayah tambang
- b. Kepadatan penduduk
- c. Foto dokumentasi kegiatan penelitian

### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil proses observasi langsung di lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep dari Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas (Danang, 2013). Komponen dalam analisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah didapat selama proses penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian

agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan juga untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang telah diperoleh bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan kesimpulan dilakukan dimana data yang diperoleh kemudian diproses melalui langkah-langkah secara urut dan sesuai untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang baik dan jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2016).

### **E. Hasil Yang Diharapkan dan Capaian Yang Ditargetkan**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersedianya gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Pomalaa sebelum dan sesudah keberadaan pertambangan nikel. Capaian yang ditargetkan berupa luaran penelitian yang dipublikasikan pada Jurnal Riset Fisika Indonesia (Sinta 4), HKI dan luaran tambahan jurnal SAINTIFIK (Sinta 5).

## F. Anggota Tim Peneliti dan Tanggungjawan Dalam Penelitian

Tabel 3.1 Anggota Tim Peneliti dan Tanggungjawan Dalam Penelitian

No	Nama/NIDN	Peran	Tanggungjawab
1	Dr. Andri Estining Sejati, S.Pd., M.Pd. / 0003069003	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanggungjawab seluruh proses dan kegiatan operasional penelitian</li> <li>• Melakukan Survei Pendahuluan</li> <li>• Melakukan pengumpulan data, analisis dan pengolahan data</li> <li>• Penyusunan Laporan, Publikasi dan HKI</li> </ul>
2	Nasarudin, S.Pd., M.Pd. / 0018088504	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanggungjawab pada kegiatan observasi dan studi pustaka</li> <li>• Bersama ketua melakukan survei pendahuluan</li> <li>• Bersama ketua melakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan interpretasi data</li> <li>• Membantu penyusunan luran berupa publikasi dan laporan penelitian</li> </ul>
3	Ivmal Deprian (Nim 231330762)	Anggota Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu Melakukan pengumpulan data</li> <li>• Bersama ketua melakukan survei pendahuluan</li> <li>• Membantu tim untuk melakukan pengolahan data, dan interpretasi data.</li> </ul>

**BAB IV**  
**RENCANA ANGGARAN DAN JADWAL PENELITIAN**

**A. Rencana Anggaran Penelitian**

Tabel 4.1. Anggaran Biaya Penelitian

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan (Rp)
1	Bahan (Komponen: ATK, Bahan Habis Pakai, Bahan Persediaan)	560.000
2	Pengumpulan Data	4.420.000
3	Konsumsi dan Transportasi	3.140.000
4.	Analisis Data	480.000
5.	Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan	1.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>10.000.000</b>

**B. Jadwal Penelitian**

Jadwal Penelitian ditargetkan membutuhkan waktu selama 6 (enam) bulan, dalam bentuk *bar chart* seperti dibawah ini:

Tabel 4.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>1</b>	<b>Persiapan Penelitian</b>												
	<input type="checkbox"/> Pembuatan Izin Penelitian												
	<input type="checkbox"/> Studi Literatur												
	<input type="checkbox"/> Studi Pendahuluan												
<b>2</b>	<b>Pengumpulan Data</b>												
	<input type="checkbox"/> Wawancara Langsung Dengan Masyarakat												
	<input type="checkbox"/> Observasi Pendidikan, Pendapatan, Kesehatan, dan Lingkungan												
	<input type="checkbox"/> Pengumpulan Data Sekunder												
<b>3</b>	<b>Pengolahan Data</b>												



**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Pendidikan**

Pendidikan merupakan sebuah investasi (modal) dasar pembangunan dimasa yang akan datang. Tingkat pendidikan masyarakat harus sejalan dengan perkembangan Industri yang semakin pesat, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang dampak dari Industri tersebut. Berdasarkan hasil penelitian jumlah fasilitas sekolah masing-masing Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Okok Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka tahun 2020 – 2022, disajikan pada tabel 4.7 berikut.

**Tabel 5.1.** Jumlah Fasilitas Sekolah dan Tingkat Pendidikan Kecamatan Pomalaa Kabupaten Kolaka Tahun 2023

Nama Desa	SD	SMP	SMA	SMK
Tambea	1	-	-	-
Hakatutobu	2	-	-	-
Sopura	1	1	-	1
Oko-Okok	1	-	-	-

*(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)*

**a. Desa Tambea**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan di Desa Tambea Kecamatan Pomalaa, pendidikan sebagian besar masyarakat Desa Tambea adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Tingkat pendidikan masyarakat desa Tambea, disajikan pada tabel 4.8 berikut.

**Tabel 5.2.** Tingkat Pendidikan Informan Desa Tambea Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan	Frekuensi	Persentase	Usia Rata-Rata	Jumlah Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA
Laki-Laki	30	60	20 – 45	4	6	11	9
Perempuan	20	40	20 – 45	6	3	7	4
Total	50	100		10	9	18	13

*(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)*

Kategori frekuensi dalam penelitian ini didasarkan pada hasil jawaban informan melalui wawancara yang kemudian dihitung persentasenya. Terdapat jumlah informan laki-laki 30 jiwa dan perempuan 20 jiwa. Berdasarkan hasil jawaban informan, dampak industri pertambangan nikel bagi pendidikan masyarakat Desa Tambea masih kurang dengan adanya masyarakat yang tidak sekolah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu keterbatasan ekonomi masyarakat. Kebanyakan informan adalah tamatan SMP dan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas atau S1. Munculnya industri perusahaan tambang nikel di daerah Desa Tambea menjadi alasan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi.

#### b. Desa Hakatutobu

Dari hasil penelitian terhadap informan di Desa Hakatutobu Kecamatan Pomalaa, tingkat pendidikan masyarakat disajikan pada tabel 4.9 berikut.

**Tabel 5.3.** Tingkat Pendidikan Informan di Desa Hakatutobu Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan	Frekuensi	Persentase	Usia Rata-Rata	Jumlah Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA
Laki-Laki	32	64	20 – 50	3	16	5	8
Perempuan	18	36	18 – 50	3	7	3	2
Total	50	100		6	23	8	10

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Dalam penelitian ini terdapat jumlah informan laki-laki 32 jiwa dan perempuan 18 jiwa, informan ditentukan secara random (acak). Berdasarkan hasil jawaban informan, adanya industri pertambangan nikel bagi pendidikan masyarakat di Desa Hakatutobu belum berpengaruh besar melihat masih adanya masyarakat yang tidak sekolah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya fasilitas atau sarana untuk menempuh pendidikan seperti SMP dan SMA. Berdasarkan hasil penelitian diketahui banyak dari masyarakat Hakatutobu yang minim pendidikan, sebagian besar dari informan hanya

sampai pendidikan SD (Sekolah Dasar). Sehingga industri pertambangan nikel menjadi salah satu sektor pekerjaan bagi masyarakat setempat.

**c. Desa Sopura**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan di Desa Sopura Kecamatan Pomalaa, tingkat pendidikan masyarakat disajikan pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 5.4.** Tingkat Pendidikan Informan di Desa Sopura Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan	Frekuensi	Persentase	Usia Rata-Rata	Jumlah Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Sarjana
Laki-Laki	30	75	20 – 40	2	5	5	13	5
Perempuan	10	25	19 – 45	1	2	2	3	2
Total	40	100		3	7	7	16	7

*(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)*

Dalam penelitian ini terdapat jumlah informan laki-laki 30 jiwa dan perempuan 10 jiwa, informan ditentukan secara random (acak). Berdasarkan hasil jawaban informan, adanya industri pertambangan nikel bagi pendidikan masyarakat di Desa Sopura sedikit berpengaruh melihat sebagian masyarakatnya yang tingkat pendidikannya sampai jenjang SMA/SMK atau sederajatnya melihat di Desa Sopura ini memiliki Sebuah SMK yang ada kejuruannya khusus pertambangan yang menarik minat masyarakat untuk sekolah disana karna relevan dengan banyaknya wilayah pertambangan yang ada disekitaran daerah Desa Sopura. Berdasarkan hasil penelitian diketahui banyak dari masyarakat Sopura sebagian besar dari informan hanya sampai pendidikan SMK atau sederajat. Sehingga industri pertambangan nikel menjadi salah satu sektor pekerjaan bagi masyarakat setempat.

**d. Desa Oko-Okoko**

Dari hasil penelitian terhadap informan di Desa Oko-Okoko Kecamatan Pomalaa, tingkat pendidikan masyarakat disajikan pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 5.5.** Tingkat Pendidikan Informan Desa Oko-Okoko

Informan	Frekuensi	Persentase	Usia Rata-Rata	Jumlah Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA
Laki-Laki	20	50	20 – 50	2	1	3	14
Perempuan	20	50	20 – 45	3	2	4	9
Total	40	100		5	3	7	23

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Penelitian ini didasarkan pada hasil jawaban informan melalui wawancara yang kemudian dihitung persentasenya. Terdapat jumlah informan laki-laki 20 jiwa dan perempuan 20 jiwa. Berdasarkan hasil jawaban informan, dampak industri pertambangan nikel bagi pendidikan masyarakat Desa Oko-Okoko masih kurang dengan adanya masyarakat yang tidak sekolah. Salah satu faktor penyebabnya yaitu keterbatasan ekonomi masyarakat. Kebanyakan informan adalah tamatan SMP dan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas atau S1. Munculnya industri perusahaan tambang nikel di daerah Desa Oko-Okoko menjadi alasan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam ekonomi, karena lowongan kerja di perusahaan tambang nikel terbuka untuk segala jenjang pendidikan.

## **B. Pendapatan**

### **a. Desa Tambea**

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tambea dengan jumlah informan 50 jiwa dengan jenis pekerjaan yang dominan adalah nelayan. Dengan persentase 30 % pekerjaan nelayan menjadi mata pencarian utama masyarakat Desa Tambea. Sementara adanya pertambangan nikel di Desa Tambea juga cukup berpengaruh besar membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Pada bidang swasta mencapai 16% informan yang merasakan dampak positif adanya pertambangan nikel seperti ketersediaan lapangan kerja bagi putra daerah, serta dibidang wiraswasta atau pedagang mencapai 18%. Dari hasil penelitian, adanya pertambangan nikel dapat meningkatkan sumber pendapatan

masyarakat. Masyarakat di Desa Tambea juga banyak membuka usaha baru sekitar pertambangan setelah perusahaan tersebut mulai beroperasi.

**Tabel 5.6.** Pekerjaan Masyarakat Desa Tambea

No	Pekerjaan	Jumlah Informan	Persentase
1	Nelayan	15	30
2	Tukang	6	12
3	Swasta	8	16
4	Wiraswasta/Pedagang	9	18
5	Peternak / Pekebun	12	24
Total		50	100

*(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)*

b. Desa Hakatutobu

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Hakatutobu dengan jumlah informan 50 jiwa dengan jenis pekerjaan yang memiliki persentase terbanyak adalah nelayan, dengan persentase 28 %. Adanya perusahaan pertambangan nikel di sekitar Desa Hakatutobu nyatanya berdampak terhadap pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan mengalami penurunan yang disebabkan air laut di Desa Hakatutobu menjadi merah, sehingga banyak ikan-ikan yang mati. Akibatnya nelayan sulit untuk mendapatkan ikan. Secara tidak langsung masalah tersebut mempengaruhi pendapatan bagi pekerja nelayan.



Gambar 4.1. Kondisi Air Luat di Desa Hakatutobu

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat 22% informan di Desa

Hakatutobu bekerja sebagai swasta atau karyawan di perusahaan pertambangan mengaku merasakan dampak positif adanya pertambangan nikel bagi perekonomiannya. Pada bidang wiraswasta atau pedagang yang mencapai 24% juga berpendapat positif mengenai adanya perusahaan tambang nikel di sekitar Desa Hakatutobu bagi pendapatannya.

**Tabel. 5.7.** Pekerjaan Masyarakat Desa Hakatutobu

No	Pekerjaan	Jumlah Informan	Persentase
1	Nelayan	14	28
2	Swasta	11	22
3	Wiraswasta/Pedagang	12	24
4	Supir	8	16
5	Peternak/ Pekebun	5	10
Total		50	100

*(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)*

c. Desa Sopura

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sopura dengan persentase 32,5% informan yang bekerja dibidang swasta atau karyawan di perusahaan pertambangan nikel. Adanya perusahaan pertambangan nikel di daerah sekitar Desa Sopura memiliki dampak positif bagi masyarakat yang bekerja di perusahaan pertambangan. Perusahaan memberi peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang juga membantu perekonomian masyarakat Desa Sopura. Keberadaan perusahaan tambang nikel di Desa Sopura juga berpengaruh positif bagi masyarakat yang bekerja dibidang wiraswasta atau pedagang. Dengan jumlah 32,5% informan di Desa Sopura mengaku pendapatan meningkat akibat perusahaan tambang nikel. Banyak peluang usaha seperti rumah kos, usaha katring, toko sembako, laundry, dan rumah makan menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat setempat.

Banyak masyarakat yang mengaku terbantu dalam bidang ekonomi,

sehingga memudahkan masyarakat dalam biaya sekolah anaknya. Namun sebagian masyarakat yang menjadi informan yaitu 22,5% berkeja sebagai nelayan mengaku pendapatan menurun akibat pengaruh pertambangan terhadap air laut yang menyebabkan kurangnya ikan di laut, sehingga banyak nelayan yang beralih profesi.

**Tabel 5.8.** Pekerjaan Masyarakat Desa Sopura

No	Pekerjaan	Jumlah Informan	Persentase
1	Swasta	13	32,5
2	Wiraswasta/Pedagang	13	32,5
3	Nelayan	9	22,5
4	Guru	5	12,5
Total		40	100

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

d. Desa Oko-Okoko

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oko-Okoko menunjukkan bahwa memang selama adanya perusahaan pertambangan masyarakat merasakan dampak positif dibidang perekonomian. Terdapat 27,5% informan yang mengaku bahwa adanya perusahaan pertambangan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar pertambangan. Masyarakat diberikan kesempatan kerja oleh pihak perusahaan dengan jenis pekerjaan diberbagai jenjang pendidikan, sehingga kehadiran pertambangan ditengah-tengah masyarakat mengubah pola mata pencarian masyarakat yang dulu menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada alam. Oleh karenanya perusahaan lebih mengutamakan masyarakat lokal untuk bekerja di perusahaan sehingga dapat membantu perekonomian bagi masyarakat yang bekerja di perusahaan tambang.

Dari hasil penelitian terdapat 30% informan yang mengemukakan bahwa memang keberadaan perusahaan-perusahaan pertambangan nikel di Desa Oko-Okoko berdampak positif bagi tingkat pendapatannya. Dalam bidang wiraswasta

atau pedagang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Adapun jenis usaha yang mulai berkembang di masyarakat adalah rumah makan, rumah kos, toko sembako, dan laundry.

**Tabel 5.9.** Pekerjaan Masyarakat Desa Oko-Ok

No	Pekerjaan	Jumlah Informan	Persentase
1	Tukang	9	22,5
2	Wiraswasta/Pedagang	12	30
3	Swasta	11	27,5
4	Peternak / Pekebun	8	20
Total		40	100

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

### C. Kesehatan

Kesehatan masyarakat diartikan sebagai aplikasi dan kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau masyarakat (Sumiati, 2016).

Ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan pada suatu daerah sangat penting untuk menunjang kebutuhan kesehatan masyarakatnya. Sarana pelayanan kesehatan meliputi puskesmas dan jaringannya, rumah sakit pemerintah dan swasta, klinik kesehatan, serta sarana lain yang diperuntukkan dalam pemenuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sedangkan tenaga kesehatan adalah semua orang yang bekerja secara aktif dan profesional di bidang kesehatan, berpendidikan formal kesehatan atau tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan upaya kesehatan (Rizqoh, 2019). Menurut data BPS Kecamatan Pomaalaa, banyaknya sarana atau fasilitas kesehatan disajikan pada tabel 4.16 berikut.

**Tabel 5.10.** Sarana Kesehatan di Kecamatan Pomalaa Tahun 2022

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit	1
Rumah Sakit Bersalin	-
Poliklinik / Balai Pengobatan	-
Puskesmas Rawat Inap	1
Puskesmas Tanpa Rawat Inap	-

(Sumber: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Pomalaa khususnya di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura dan Desa Oko-Okoko yang diperoleh dari puskesmas Pomalaa dalam Tahun 2022. Banyaknya masyarakat yang menderita kekurangan gizi disajikan pada tabel 4.17 berikut.

**Tabel 5.11.** Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Okoko Kecamatan Pomalaa Tahun 2022

No.	Nama Desa	Jumlah Masyarakat Kekurangan Gizi	
1.	Tambea	-	
2.	Hakatutobu	1	
3.	Sopura	1	
4.	Oko-Okoko	-	

(Sumber: Puskesmas Pomalaa, 2023)

Serta diperoleh data banyaknya jumlah tenaga kesehatannya di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Okoko disajikan pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 5.12.** Jumlah Tenaga Kesehatan di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Okoko Kecamatan Pomalaa Tahun 2022

No.	Nama Desa	Jumlah Tenaga Kesehatan				
		Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi
1.	Tambea	-	1	3	-	-
2.	Hakatutobu	-	1	2	-	-
3.	Sopura	-	1	3	-	-
4.	Oko-Okoko	-	1	2	-	-

(Sumber: Puskesmas Pomalaa, 2023)

Dari hasil penelitian terdapat pula data kesehatan berupa banyaknya jumlah bayi yang diimunisasi menurut jenis dan banyaknya ibu melahirkan yang

ditolong tenaga kesehatan di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura dan Desa Oko-Oko Tahun 2022, disajikan pada tabel 4.19 dan 4.20 berikut.

**Tabel 5.13.** Banyaknya Bayi yang diimunisasi di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Oko Kecamatan Pomalaa Tahun 2022

No.	Nama Desa	BCG	DPT	Polio	Campak
1.	Tambea	24	18	18	22
2.	Hakatutobu	33	21	21	28
3.	Sopura	20	16	16	24
4.	Oko-Oko	23	13	13	20

(Sumber: Puskesmas Pomalaa, 2023)

**Tabel 5.14.** Banyaknya Ibu Melahirkan dan Kelahiran Ditolong Tenaga Kesehatan di Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura, dan Desa Oko-Oko Kecamatan Pomalaa Tahun 2022

No.	Nama Desa	Ibu Melahirkan	Kelahiran Ditolong Nakes
1.	Tambea	27	27
2.	Hakatutobu	38	38
3.	Sopura	20	20
4.	Oko-Oko	29	29

(Sumber: Puskesmas Pomalaa, 2023)

Sementara hadirnya perusahaan tambang nikel di daerah sekitar masyarakat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat itu sendiri. Banyaknya informan atau masyarakat yang mengeluhkan polusi udara sekitar tempat tinggalnya yang menyebabkan batuk, bahkan memungkinkan timbulnya penyakit lain. Serta tidak tersedianya jaminan kesehatan dari perusahaan pertambangan bagi masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang merasa dirugikan dari segi Kesehatan.

#### **D. Lingkungan**

##### **a. Desa Tambea**

Keadaan lingkungan di Desa Tambea berdasarkan hasil penelitian di lapangan berupa wawancara dengan informan bahwa masih banyak jalan berlubang yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas berkendara terutama bagi masyarakat yang bekerja menggunakan kendaraan motor. Sehingga perlunya mengurangi kecepatan agar tidak menyebabkan kecelakaan saat berkendara, terutama ketika musim hujan.

Adapun sumber mata air bersih yang digunakan masyarakat sekitar yaitu bersumber dari sumur bor. Sedangkan untuk keadaan air laut menurut masyarakat sekitar tidak bisa digunakan karena cukup keruh, yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan air laut.



Gambar 4.2. Kondisi air laut Desa Tambea

#### b. Desa Hakatutobu

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kondisi lingkungan di Desa Hakatutobu terasa panas serta jalan yang cukup berdebu. Hasil wawancara dengan informan bahwa kurangnya perhatian pemerintah di Desa Hakatutobu yang menyebabkan dampak pertambangan nikel di desa tersebut semakin terasa. Masyarakat sekitar mengaku debu di jalan raya sangat mengganggu aktivitas sehari-hari terutama pada saat musim hujan. Kondisi jalan berlumpur ketika musim hujan yang membuat masyarakat terhambat dalam beberapa aktivitas seperti bekerja dan mengantar anak ke sekolah. Walaupun masyarakat mengaku mendapat jaminan berupa kompensasi atau uang debu dari perusahaan tambang

nikel, akan tetapi masyarakat berharap adanya perhatian pemerintah terhadap kondisi lingkungan di Desa Hakatutobu.



Gambar 4.3. Kondisi Jalan Raya Desa Hakatutobu

Sedangkan sumber air bersih di Desa Hakatutobu masih sulit di dapatkan di lingkungan karena kondisi air laut yang tercemar menyebabkan air laut berwarna merah. Untuk sumber air yang digunakan sehari-hari masyarakat sekitar yaitu berupa sumur bor.

#### c. Desa Sopura

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara terhadap masyarakat atau informan, untuk kondisi jalan di Desa Sopura masih tergolong baik. Kebanyakan masyarakat atau informan tidak mengeluhkan kondisi jalan di desa tersebut. Akan tetapi masyarakat sekitar mengharapkan adanya aktivitas pertambangan di sekitar Desa Sopura dapat memberikan dampak yang baik, salah satunya adanya uang debu bagi masyarakat setiap bulannya dari perusahaan tambang nikel tersebut. Namun tidak bisa dipungkiri adanya aktivitas pertambangan nikel mempengaruhi kondisi jalan seperti debu. Dampak limbah pertambangan nikel juga menjadi kekhawatiran masyarakat sekitar, mengingat kondisi tanah yang merah akibat aktivitas pertambangan nikel di sekitar daerah tersebut. Serta minimnya

pengetahuan terkait dampak dari pertambangan nikel. Adapun sumber air bersih di Desa Sopura juga diperoleh dari sumur bor.

d. Desa Oko-Okoko

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Oko-Okoko terlihat kondisi jalan yang berdebu akibat adanya aktivitas pertambangan nikel, seperti banyaknya mobil-mobil besar yang lewat di jalan raya desa tersebut. Faktor – faktor yang menyebabkan kerusakan jalan, salah satunya faktor manusia berupa tonase atau muatan kendaraan-kendaraan berat yang melebihi kapasitas atau volume kendaraan yang semakin meningkat. Dari faktor – faktor itu jika terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kerusakan pada jalan yang dilewati, dan tentunya akan merugikan semua pihak – pihak yang terkait (Nugroho, 2013). Hasil wawancara dengan masyarakat atau informan bahwa masih banyak jalan yang belum di aspal, sehingga menyebabkan debu dan sangat mengkhawatirkan ketika musim hujan tiba. Banyak masyarakat yang mengaku terhambat aktivitasnya karena kondisi jalan, apalagi saat musim hujan jalan menjadi licin dan berlumpur. Masyarakat juga mengeluhkan adanya aktivitas pertambangan nikel di sekitar desa menyebabkan kebisingan yang mengganggu beberapa masyarakat terutama yang memiliki anak kecil. Sedangkan sumber air bersih masyarakat di Desa Oko-Okoko yaitu sumur bor.

Dari hasil penelitian di lapangan pada Kecamatan Pomalaa, khususnya Desa Tambea, Desa Hakatutobu, Desa Sopura dan Desa Oko-Okoko. Terlihat kondisi jalan yang sudah mengalami kerusakan dan berdebu, terutama pada Desa Hakatutobu. Sedangkan untuk aktivitas pertambangan memiliki jalurnya tersendiri. Namun, kerusakan jalan yang disebabkan adanya aktivitas pertambangan sebelumnya, masih belum mengalami perbaikan. Banyak informan atau masyarakat yang mengeluhkan kondisi jalan yang berlubang dan debu yang mengganggu masyarakat. Sedangkan kompensasi dari aktivitas pertambangan juga tidak mudah didapatkan oleh masyarakat.

Lingkungan juga tidak terlepas dari sumber air bersih masyarakat sekitar. Untuk sumber air minum sebagian besar masyarakat Kecamatan Pomalaa yang

diperoleh dari data BPS Kecamatan Pomalaa sejak tahun 2020 – 2022, disajikan pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 5.15.** Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga  
di Kecamatan Pomalaa, 2020 – 2022

<b>Sumber Air Minum</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Air Kemasan Bermerk	-	-	-
Air Isi Ulang	8	9	6
Leding Dengan Meteran	-	-	-
Leding Tanpa Meteran	-	-	-
Sumur Bor atau Pompa	2	1	6
Sumur	2	2	-
Mata Air	-	-	-
Sungai/Danau/Kolam/ Waduk/ Situ/ Embung/ Bendungan	-	-	-
Air Hujan	-	-	-

(Sumber : BPS, *Pendataan Potensi Desa* 2020 – 2022)

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dengan pengumpulan data mengenai Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pomalaa yang dilakukan di empat desa yakni Desa Tambea, Desa Hakatutobo, Desa Sopura, dan Desa Oko-oko, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertambangan nikel di sekitar desa-desa tersebut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pomalaa dilihat dari empat indikator, dengan adanya pertambangan ini hanya memberi dampak positif terhadap satu indikator yaitu pendapatan dan belum mampu memberi keuntungan terhadap pendidikan. Selain itu, dengan adanya pertambangan nikel berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Pomalaa, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

##### 1. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan bagi akademisi atau peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian dari penelitian ini dengan menambahkan indikator, variabel atau memperbaiki metodologi penelitian.

##### 2. Bagi pembaca

Bagi pembaca untuk membaca dan menggali literasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini lebih mendalam serta membandingkan dengan hasil penelitian orang lain guna memperkaya referensi.

##### 3. Bagi masyarakat

Agar kiranya masyarakat ikut mengawasi kegiatan pertambangan nikel, yang berpotensi secara ilegal dan tanpa izin harus segera melaporkan kepada pemerintah dan

sebaiknya masyarakat juga memiliki pengetahuan lebih terkait kegiatan pertambangan di sekitar daerahnya.

#### 4. Bagi pemerintah

Sebaiknya Pemerintah lebih memperhatikan kembali dampak dan kondisi ekonomi masyarakat setelah memberikan izin pendirian kawasan industri pertambangan serta melakukan pengontrolan terkait dengan kawasan industri tersebut, agar tidak ada masyarakat yang dirugikan dengan mengeluarkan kebijakan tepat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar industri pertambangan.

#### 5. Bagi industri pertambangan

Sebaiknya pihak perusahaan menyediakan Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Masyarakat baik dalam bentuk penyediaan fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas penanganan dampak lingkungan dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afenti, A. 2013. Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Post Fraktur Colles Dextra Di R.S Pku Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Agustian. 2018. Penerapan Metode *Simple Kriging* Terhadap Penyebaran Endapan Sumberdaya Bijih Nikel Laterit. Bangka: Universitas Bangka Belitung.
- Apriyanto, Dedek., Rika Harini. 2012. Dampak Kegiatan Pertambangan Batubara Terhadap Kondisi SosialEkonomi Masyarakat Di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggara, Kutai Kartanegara.  
<https://www.neliti.com/id/publications/238189/dampak-kegiatan-pertambangan-batubara-terhadap-kondisi-sosialekonomi-masyarakat>
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Tentang Perusahaan Pertambangan Nikel.  
<https://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4037/perusahaan-pertambangan-nikel-menurut-kabupaten-kota.html>
- Booklet Peluang Investasi Nikel Indonesia, Kementrian ESDM. (2020).  
<https://www.esdm.go.id/id/booklet/booklet-tambang-nikel-2020>. (Diakses 26 Desember 2022)
- Bungin, Burhan. 2013. Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama. Jakarta: kencana prenada media goup.
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Data Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan – Geoportal Kementrian ESDM. (2021). <https://geoportal.esdm.go.id/minerba/> (Diakses 27 Desember 2022)
- Ditara, Faizal Rizkhi. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. Malang: Universitas Brawijaya.
- Feni. 2014. Pendidikan Sekolah Dasar. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Hamzah. 2016. Pengembangan Masyarakat Pesisir di Kawasan Tambang Nikel Pomalaa Sulawesi Tenggara. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim, Faizal. 2011. Pemetaan Objek Wisata Dan Prasarana Pendukung Di Kabupaten Brebes Bagian Selatan 52 gunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Universitas Negeri Semarang



- Imron Ali. 2012. Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang dalam Menghadapi Perubahan Iklim. Riptek.
- Irawati. 2017. Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.
- Iskandar. 2017. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1(2), 127-134.
- Jacob, Sandjaya. Delwien E. 2018. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. Universitas Hasanuddin. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) Volume 1*. Edisi Juni 2018. (Diakses 18 Januari 2023)
- Liony, Wijayanti., Ihsannudin. 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Agriekonomika*.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Mutakin, Awan. 2018. *Apa itu Lingkungan?.* Bandung. *Jurnal Geoarea, Vol 1.No. 2\_November 2018*.
- Nugroho, Eko A. 2013. Pengaruh Jumlah Kendaraan Terhadap Kerusakan Jalan Aspal Kelas IIA Di Kabupaten Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1(1), 24-44.
- Pratama, D. S., Gumilar, I., & Ine, M. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan Dan Ilmu Kelautan*. Vol.3(3), 107-116.
- Rizqoh, Alfiani. 2019. Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Terhadap Kesejahteraan Gurandil Di Desa Cileuksa, Kab. Bogor. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiadi, Indra., dkk. 2015. Dampak Pembangunan Smelter di Kawasan Ekonomi Khusus Provinsi Sulawesi Tenggara. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. 2012. *Pengertian Kesejahteraan Masyarakat*. Universitas Medan Raya.
- Sumarni, Marini. 2019. Dampak Industri Nikel Terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Papanloe, Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sumarwan, 2017. Analisis Dampak Sosial Penambangan Nikel di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo.
- Sumiati, Sri, dan Eliana. 2016. Kesehatan Masyarakat. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan. Jakarta Selatan. Pusdik SDM Kesehatan.
- Supramono, Gatot. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*. Jakarta. Rineka Cipta: hlm. 6.
- Suryana. 2018. Terjadinya Migrasi Penglaju (*Comuter*) Bandung Selatan Ke Kota Bandung. Bandung: *Jurnal Geoarea*. Vol 1. No. 1\_Mei 2018.
- Teja, Mohamad. 2015. Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. Cilacap: Sekretariat Jenderal DPR RI. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/463/360>
- Undang-undang Nomor 4 Tahun.(2009). *Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. UU No. 4 /2009.
- Widyastuti A. 2012. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas Negeri Semarang.
- Yumriani, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. Vol 2, No 1 (2022): Juni 2022.
- Yusuf, Bakri., dkk. 2020. Dampak Keberadaan Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial, Ekonomi. *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan*. Vol. 2; No. 2 Oktober 2020.